JURNAL

PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SAVI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS IX PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DI MTSN PURWOASRI KAB. KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

A STUDY OF LEARNING USING SAVI APPROACH TOIN CREASE STUDENT CREATIVE THINKING SKILL IN THE MAIN STUDY OF CURVE GEOMETRY MODEL IN THE MTSN PURWOASRI KAB.KEDIRI IN ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

RIZKI DWI TERIYANA MELIA

12.1.01.05.0059

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Darsono, M.Kom**
2. **Jatmiko, M.Pd**

PROGRAM STUDI MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2016/2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :RIZKI DWI TRIYANA MELIA

NPM :12.1.01.05.0059

Telepun/HP :085335574251

Alamat Surel (Email) : Rizki194@gmail.com

Judul Artikel :PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SAVI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS IX PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DI MTSN PURWOASRI KAB. KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

Fakultas – Program Studi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi : UIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi :JL. KH. AHMAD DAHLAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,24 januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Darsono, M.Kom NIDN:0718068701	Jatmiko, M.Pd NIDN: 0710016401	Rizki Dwi Triyana Melia NPM: 12.1.01.05.0059

PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAVI (*SOMATIS,AUDITORY,VISUAL,INTELEKTUAL)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS IX MTsN PURWOASRI

Rizki Dwi Triyana Melia

12.1.01.05.0059

FKIP-Pendidikan Matematika

rizkylia031@gmail.com

Drs. Darsono, M.Kom dan Jatmiko, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pegaruh pembelajaran dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif; (2) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah kelas IX MTsN Purwoasri setelah dilaksanakan Pembelajaran dengan pendekatan *SAVI;* (3) Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI dan pendekatan konvensional.Penelitian dilakukan di MTs Negeri Purwoasri tahun ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Randomized Subjects Posttest Only Control Group*. Penelitian ini melibatkan 64 siswa sebagai sampel yang terdiri dari 32 siswa untuk kelas eksperimen dan 32 siswa untuk kelas kontrol yang berdistribusi normal dan homogen. Pengumpulan data setelah perlakuan dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang berbentuk uraian. Untuk menjawab permasalahan diatas digunakan observasi guru dan siswa, uji *Independen Sampel T Test* dan uji *Paired Sampel T Test* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) pembelajaran dengan pendekatan SAVI efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif; (2) kemampuan berfikir kreatif siswa meningkat setelah diajar dengan pendekatan SAVI; (3)kemampuan berfikir kreatif siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

Kata Kunci: Pendekatan SAVI , Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

A. PENDAHULUAN

Sebagai Negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan Negara. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tetapi juga kreativitasnya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam belajar matematika, siswa seringkali menemukan soal yang tidak dengan segera dapat dicari solusinya, sementara siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut. Untuk itu, siswa perlu berpikir atau bernalar, mendug atau memprediksi, mencari rumusan yang sederhana, kemudian membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan berpikir agar dapat menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan keterampilan berpikir, diantaranya adalah berpikir kreatif.

Ali Mahmudi (2009: 1) Kemampuan berpikir kreatif menjadi penentu keberhasilan individu dalam mengahadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Bahkan kreativitas juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh seberapa sumber daya yang dimiliki oleh bangsa itu, melainkan seberapa kreatif masyarakat suatu negara. Jepang misalnya, meskipun tidak memiliki sumber daya alam yang memadai, tetapi karena memiliki sumber daya manusia kreatif yang melimpah maka Jepang telah menjadi pioner dalam banyak bidang kehidupan.

Menurut Guildford (dalam Ali, dan Hairul 2014) *Guilford has identified four central components of*

creative thinking skills (divergent thinking) that include: fluency, flexibility, originality and elaboration yang berarti Guilford telah mengidentifikasi empat komponen utama kreatif keterampilan berpikir (berpikir divergen) yang meliputi: kelancaran ,fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi. Indikator kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini menggunakan teori Silver yang terdiri dari tiga komponen, yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Menurut peneliti, kefasihan (*fluency*) adalah kemampuan siswa dalam menjawab satu jawaban dengan benar dan tepat, fleksibilitas (*flexibility*) adalah kemampuan siswa dalam mengajukan banyaknya jawaban yang benar dengan berbagai cara yang berbeda, dan kebaruan (*novelty*) adalah kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang bersifat baru, unik, atau tidak biasa seperti yang sudah dipelajari di kelas. Ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut akan diukur dalam penelitian ini dengan materi pokok tebung, kerucut, dan bola yang merupakan materi kelas IX semester ganjil.

Penguasaan materi bukan satu-satunya tujuan akhir dari mata pelajaran matematika. Akan tetapi, mata pelajaran matematika juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (BSNP, 2006: 139). Menurut Mahmudi (2010: 1), pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu dilakukan karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dalam dunia kerja. Kemampuan berpikir kreatif juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Daya kompetitif suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu fokus pembelajaran matematika.

Pada hakikatnya siswa memiliki berbagai modalitas yang harus dioptimalkan dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Beberapa modalitas tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh DePorter, Reardon, dan Nourine, yaitu modalitas visual, modalitas auditorial, dan modalitas kinestetik (*somatis*), yang dikenal dengan VAK. Ketiga modalitas

tersebut adalah faktor yang mempengaruhi gaya belajar masing-masing siswa. Selain ketiga gaya belajar tersebut, Dave Meier menambahkan satu lagi gaya belajar siswa yaitu gaya belajar intelektual, sehingga dikenal dengan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Menurut Meier pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Unsur-unsur SAVI antara lain Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)* pembelajaran tidak lagi hanya menguntungkan salah satu kelompok siswa saja, melainkan semua siswa dengan berbagai gaya belajar mampu untuk menerima materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing - masing. Untuk itu, peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Pembelajaran dengan pendekatan *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas IX Pada Pokok Bahasan bangun ruang sisi lengkung Di MTsN Purwoasri Kab. Kediri Tahun Ajaran 2016/2017".**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Purwoasri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Randomized Subjects Posttest Only Control Group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTsN Purwoasri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil secara acak 2 kelas dari 7 kelas yang ada, dengan cara undian sehingga diperoleh sampelnya adalah kelas IX B dan IX C, dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data bahwa sampel berdistribusi normal.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan

pendekatan SAVI. Variabel terikat dalam penelitian ini peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes . Instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh pakar validasi konstruk.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi siswa dan observasi guru selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Guru

Pertemuan	Jumlah skor
Pertemuan 1	11
Pertemuan 2	9
Pertemuan 3	10
Pertemuan 4	10
Jumlah skor	40

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan skor nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran pertemuan 1 adalah 11, pertemuan 2 adalah 9, pertemuan 3 adalah 10 dan pada pertemuan 4 adalah 10. Jadi jumlah skor keseluruhan adalah 40.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Siswa

Pertemuan	Jumlah skor
Pertemuan 1	330
Pertemuan 2	327
Pertemuan 3	336
Pertemuan 4	325
Jumlah skor	1318

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 1 adalah 330, pertemuan 2 adalah 327, pertemuan 3 adalah 336, dan pertemuan 4 adalah 325. Jadi jumlah skor keseluruhan adalah 1318.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan analisis uji *Paired samples test* untuk menguji hipotesis.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Samples Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Awal - Akhir	-5,28125	9,49782	1,67899	-8,70558	-1,85692	-3,145	31	,004

Dari hasil Output pada tabel paired samples test diperoleh t hitung = -3,145 dengan sig (2-tailed) atau nilai p = 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 (p = 0,004 < 0,05), maka H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kemampuan berfikir kreatif

setelah siswa di ajar menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual).*

Tabel 4 Hasil Uji *Independent Sample t Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	,005	,943	3,631	62	,001	9,93750	2,73671	4,46689	15,40811
	Equal variances not assumed			3,631	62,000	,001	9,93750	2,73671	4,46689	15,40811

Dari hasil Output pada tabel *independen sample t test* pertama menunjukkan apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama. Karena nilai sig (0,943) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varian yang sama, berdasarkan hasil nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Sehingga sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka maka H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan berfikir kreatif siswa yang di ajar menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)* lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang di ajar menggunakan pendekatan konvensional.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Ega Pratiwi (2015) yaitu pembelajaran dengan pendekatan *SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran dengan pendekatan SAVI (somatis, auditory, visual, intelektual) efektif intuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. (2) ada peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa yang diajar menggunakan pendekatan SAVI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *paired samples test* diperoleh t hitung = -3,145 dengan sig (2-tailed) atau nilai p = 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 (p = 0,004 < 0,05), maka H_0 di tolak H_1 diterima. (3) Kemampuan

berfikir kreatif siswa yang di ajar menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)* lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang di ajar menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Independen Sampel t test* nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Sehingga sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka maka H_0 di tolak H_1 diterima.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ali Salim, Hairul Nizam. 2014. *The Effects of Integrating Creative and Critical Thinking on Schools Students' Thinking*. International Journal of Social Science and Humanity. Diunduh di: DOI:10.7763/IJSSH.2014.V4.410. diunduh 2 November 2016

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: Alfabeta.

DePorter, Bobbi. 2004. *Quantum Teaching (Terjemahan).* Bandung: Kaifa.

DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning (Terjemahan).* Bandung: Kaifa.

Lee, Kyung Hwa. 2005. *The relationship between creative thinking ability and creative personality of preschoolers*. International Education Journal, 2005, 6(2), 194-199.Tersedia: http://iej.cjb.net, diunduh 2 November 2016

Miftahul Huda, M.Pd. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. yogjakarta: Pustaka pelajar

Mahmudi, Ali. 20010. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Topik Pecahan*. Yogyakarta: Seminar Nasional Aljabar, Pengajaran, dan Terapannya di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta.

Meire, Dave. 2002. *The Accelerated Handbook,* Bandung: kaifa (terjemahan)

Munandar,Utami.1999.*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*.Jakarta: PT Gramedia.

Roebyarto. 2008. Pendekatan *SAVI*. Artikel Pendidikan diakses 17 Desember 2012 pukul 22:45 dari http://roebyarto.multiply.com/journal/item/21

Siswono, Tatag Yuli Eko dan Abdul Haris Rosyidi. 20005. *Menilai Kreativitas Siswa dalam Matematika*. Surabaya: Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Peranan Matematika dan Terapannya dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Indonesiadi Jurusan Matematika FMIPA Unesa.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.